

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti, berdasarkan analisis data bisa disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Tahfidz di MAN 2 Rembang

Ketika Program Tahfidz masih masuk muatan lokal, bingung untuk mengatur jadwal jamnya. Akhirnya kepala sekolah mengatur untuk Bu Shofwatun Ni'mah, S.Pd.I dibebani mengampu semua mapel PAI di kelas X IPA 1, XI IPA 1 dan XII IPA 1. Tetapi pada tahun 2020 ini dibagi untuk Bu Shofwatun Ni'mah, S.Pd.I mengampu mata pelajaran Fiqih dan Al Qur'an Hadits, sedangkan untuk Bapak Muhammad Irhamuddin, S.Pd.I mengampu mata pelajaran Akidah Akhlak dan SKI. Waktunya 1 jam untuk menyampaikan materi PAI dan 1 jam nya lagi untuk setoran. Jadi tetap setiap hari juga ada jam untuk mapel dan jam untuk setoran. Mapel tidak dikesampingkan tetapi dikurangi untuk waktunya. Waktu setoran setiap hari mulai hari senin sampai jum'at. Kalau ada kelas dari jurusan IPS dan Agama yang ingin ikut program Tahfidz masuknya nanti di ekstrakurikuler setelah KBM.

Selain itu untuk anak Tahfidz nanti juga ada ujiannya, jadi tidak hanya setor-setor saja. Setiap semester ada evaluasinya misal waktu PTS (Penilaian Tengah Semester) hari terakhir ada ujian Tahfidz nya dan disimak oleh penguji/guru PAI yang lain. Peserta didik dibagi perkelompok atau perabsensi untuk diuji evaluasi mapel, PTS (Penilaian Tengah Semester), PAS (Penilaian Akhir Semester) gasal, PTS (Penilaian Tengah Semester) genap dan PAT (Penilaian Akhir Tahun). Misalada peserta didik nomer absen 1 yang dapat 5 juz. Semua per juz wajib di uji oleh pengujinya tersebut. Di samping itu juga terdapat juknis

(petunjuk teknis) yang sudah dilampirkan. Per juzu nya itu di ujikan dengan ujian sambung ayat yaitu si penguji menyebutkan awal ayat kemudian peserta didik disuruh meneruskan dan itu terserah pengujinya kalau pengujinya bilang “*sudah, ya sudah*”. Nilai dari Tahfidz juga masuk di dalam rapor peserta didik dan menjadi mapel resmi.

2. Karakter Peserta Didik yang Ada di MAN 2 Rembang

Peserta didik bisa menjadi mengerti arti tanggung jawab terhadap hafalannya, terbiasa disiplin, perilakunya lebih terjaga, mempunyai tanggung jawab untuk menambah setoran minimal 1 wajah perharinya dan minimal seperempat juz atau 5 wajah perharinya untuk *muroja'ah* kepada temannya. Lalu, pembentukan karakter dibentuk melalui proses pembiasaan. Secara umum pembiasaan itu meliputi kegiatan-kegiatan peribadatan. Semisal sholat dhuha, jama'ah sholat dhuhur dan kegiatan khataman di setiap hari jum'at minggu pertama setiap bulan.

Kemudian mengenai pembiasaan perilaku, peserta didik membiasakan untuk selalu berperilaku sesuai dengan ajaran agama. Misalnya saling sapa, mengucapkan salam, ketika ada tamu yang berkunjung di Madrasah di antarkan ke tempat tujuan, kemudian kalau ada pejabat yang berwenang untuk melakukan kunjungan ke Madrasah juga dilayani oleh keluarga besar MAN 2 Rembang. Khusus yang kelas Tahfidz pembiasaan karakternya tentu di dampingi oleh guru Tahfidz untuk selalu aktif melakukan tadarus ataupun setoran Tahfidz itu sendiri kepada guru pembimbing. Kemudian juga selalu memantau perkembangan tingkat hafalan peserta didik kelas Tahfidz.

3. Peran Pendidikan Pada Program Tahfidz Terhadap Pembentukan Karakter di MAN 2 Rembang

Program Tahfidz itu secara resmi di launching menjadi program unggulan. Arahnya adalah untuk membentuk madrasah ini unggul di akademik juga

menjadikan madrasah ini punya wawasan kedepan yang berbasis karakter keagamaan.

Salah satunya adalah mendesain madrasah ini dengan 2 Program Unggulan yaitu program unggulan Tahfidz dan unggulan Kitab Kuning. Karena dengan adanya program Tahfidz dan unggulan Kitab Kuning dapat memberikan muatan keagamaan. Tidak hanya sekedar memenuhi tuntutan kurikulum yang dirancang oleh pemerintah, tetapi madrasah mendesain sebuah proses pembentukan karakter itu sesuai dengan karakter kearifan lokal madrasah itu sendiri. Peserta didik bisa betul-betul menjiwai nilai Al Qur'an dan teraplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Bukan saja nanti menjadi sesuatu yang dibiasakan di Madrasah, tetapi harapannya lebih luas bahwa peserta didik, khususnya yang Tahfidz ini bisa mengimplementasikan nilai ajaran Al Qur'an di semua kehidupannya dan dilingkungan manapun.

Nyatanya diakui bahwa program Tahfidz ini mempunyai daya dukung yang sangat signifikan dalam rangka membentuk karakter peserta didik. Kemudian dengan program unggulan Kitab Kuning sebagai alat memperdalam kajian agama. Bahkan pada saat itu MAN 2 Rembang menjadi Madrasah Aliyah Negeri yang pertama di Jawa Tengah pada tahun 2015 yang membuka program Tahfidz dan juga program Kitab Kuning.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memiliki beberapa saran yang diharapkan bisa bermanfaat bagi pihak lain, diantaranya:

1. Bagi Lembaga Madrasah

Dalam hal ini, madrasah bisa mengarahkan peserta didik dan memberi motivasi para siswa agar tambah bersemangat dalam hal meningkatkan hafalan Al Qur'annya. Agar ke depannya peserta didik memiliki karakter yang lebih baik lagi,

madrasah juga mampu menanamkan nilai-nilai yang ada dalam Al Qur'an kepada peserta didik.

2. Bagi Guru Tahfidz

Senantiasa untuk selalu membimbing para siswa agar bisa melaksanakan hafalan Al Qur'annya secara baik dan lancar.

3. Bagi Peserta Didik

Peserta didik untuk senantiasa selalu menjaga hafalan Al Qur'an yang telah didapat dan bisa melakukan setoran menghafal setiap harinya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan agar dapat memaksimalkan waktu luangnya untuk dapat melaksanakan secara baik dan cermat supaya tidak terdapat kekeliruan dalam melakukan penelitian sehingga memperoleh hasil yang memuaskan.

